

**NILAI KEISLAMAN DALAM BUDAYA MANGAYUN SEBAGAI
PARENTING EDUCATION PADA MASYARAKAT
TAPANULI SELETAN**



Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memperoleh Gelar Master of Art

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umaruddin Nasution S.Pd
NIM : 19200010086
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya penulis, maka penulis siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Desember 2021

Saya yang menyatakan



Umaruddin Nasution S.Pd
NIM, 19200010086

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umaruddin Nasution S.Pd
NIM : 19200010086
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiat. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiat, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Desember 2021

Saya yang menyatakan



Umaruddin Nasution S.Pd
NIM, 19200010086



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-807/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI KEISLAMAN DALAM BUDAYA MANGAYUN SEBAGAI PARENTING EDUCATION PADA MASYARAKAT TAPANULI SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMARUDDIN NASUTION, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010086
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 61cbbf87a10a3



Pengaji II

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 61caadf5dac4d



Pengaji III

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 61cab1a8079c5



Yogyakarta, 22 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61cbe19d34bb2

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Nilai Keislaman Dalam Budaya Mangayun Sebagai Parenting Education
Pada Masyarakat Tapanuli Seletan**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Umaruddin Nasution
NIM	:	19200010086
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassaalamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, Desember 2021
Pembimbing



Dr. Moh. Mufid, Lc.,M.H.I.

ABSTRAK

Budaya mangayun berasal dari kebiasaan orang tua dalam mendiamkan anak yang sedang menagis dan menidurkannya dalam sebuah ayunan yang diikuti dengan nyanyian. Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa alasan peneliti yaitu: *Pertama*, Budaya *Mangayun* merupakan kebiasaan masyarakat dalam menidurkan anak-anak yang menghasilkan suatu budaya yang dilaksanakan kepada anak laki-laki maupun perempuan. *Kedua*, Budaya *Mangayun* merupakan hasil dialektika antara hukum Islam dengan hukum adat, di mana tahap-tahapannya: *Aqiqah*, *Makkobar*, *Shalawat*, *Mata Ni Horja*, dan *Mangupa*. *Ketiga* Budaya *Mangayun* yang mengakar dalam masyarakat Tapanuli Selatan sebagai media interpretasi nilai-nilai *parenting education*. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan akultifikasi ajaran agama Islam dalam budaya *Mangayun* dan membentuk nilai-nilai *parenting education* pada masyarakat Tapanuli Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yang mengambil subyek data sebanyak 10 orang yang terdiri dari Raja Adat, Hatobangon, orang tua, dan masyarakat umum. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara, dan untuk analisis data peneliti melalui: pengumpulan data, membaca data, mengkoding data, membuat tema, menginterpretasi data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interpretasi Clifford Geertz yang memandang dua hal penting dalam proses penelitian agama dan budaya yaitu: *Pertama*, Adanya inkulturasasi ajaran Islam kedalam budaya. *Kedua*, Munculnya upanya-upanya kerja sama yang dialogis-komplementer dalam konstruksi kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian mendeskripsikan yaitu: *Pertama*, Budaya *Mangayun* merupakan salah satu proses akulturasasi antara agama dan budaya dalam kehidupan masyarakat Tapanuli. Sehingga peleburan-peleburan budaya lama mangayun seperti *mangalingin na sorang*, *manjangit parompa sadun*, serta *mangupa-upa*, diintegrasikan dengan aturan agama tentang kelahiran anak seperti ‘*aqiqah*, doa, dan lainnya. Mengenai Islam dan budaya *Mangayun* merupakan dualisme entitas yang hidup berdampingan dengan harmonis. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya inkulturasasi ajaran Islam kedalam budaya dan munculnya upaya-upaya kerja sama yang dialogis dalam membangun konstruksi kehidupan masyarakat Tapanuli Selatan. *Kedua*, Nilai-nilai budaya *Mangayun* dapat dimanifestasikan sebagai *parenting education* terhadap perkembangan anak dan nilai-nilai tersebut juga dapat direalisasikan orang tua dalam membangun keluarga harmonis dan sejahtera. Adapun nilai-nilai *parenting education* dalam budaya *Mangayun* yaitu: pemberian pendidikan, menjaga komunikasi dengan baik, membangun kepercayaan diri, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, serta mengembangkan bakat dan kreativitas anak.

Keyword: akulturasasi, budaya mangayu, parenting education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa dan penguasa seluruh alam semesta yang menitipkan ilmu serta melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membebaskan umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Nilai Keislaman Dalam Budaya Mangayun Sebagai Parenting Education Pada Masyarakat Tapanuli Seletan”

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan:

1. Mengucapkan banyak terima kasih atas doa, dan motivasi serta dukungan baik secara material maupun nonmaterial kepada punilis dalam menyelesaikan Tesis dan Studi di UIN Sunan Kalijaga, yaitu kepada Ibunda Tercinta Rasuna dan Ayahanda alm. Habib Nasution S.Pd, Kakakku Khairul Idris Nasution S.Pd, Syarifuddin Nasution S.Pd, Hasrul Efendi Nasution S.Pd, dan Adikku Dedi Muktar Nasution S.Pd.
2. Mengucapkan terima kasih kepada Dr. Moh. Mufid, Lc.,M.H.I. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga

penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada para penguji yang telah memberikan perbaikan dan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyelesaian penulisan tesis ini.

3. Mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Nina Mariani Noor, SS., MA., dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D. sebagai ketua dan sekretaris program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2), dan kepada seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan limpahan ilmu yang begitu bermamfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
4. Mengucapkan terima kasih kepada Raja adat, Hatobangon, Orang Tua, dan khususnya masyarakat Tapanuli Selatan yang terlibat dalam penelitian ini dalam memberikan informasi-informasi, dan meluangkan waktu terhadap peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan tesis ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu saran dan kritik yang membangun diharapkan sebagai bahan perbaikan dalam penulisan berikutnya. Terakhir, penulis berharap semoga dengan

selesainya tesis ini dapat memberikan mamfaat terhadap pengembangan wawasan keilmuan psikologi pendidikan Islam, baik secara teoritis maupun praktis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga berkah rahmat Ilahi melimpahkan perjuangan kita semua, amiiin....

جزاكم الله احسن الجزاء

Yogyakarta, Desember 2021
Penulis,



Umaruddin Nasution
NIM. 19200010086



MOTTO

“Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu,
karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian,
cetaklah tanah selama masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak.”

(*** Ali bin Abi Thalib ***)



DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pernyataan Keaslian

Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi

Pengesahan

Nota Dinas Pembimbing

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Motto	v
Daftar Isi	vi
Daftar Diagram	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoretis	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II PROFIL BUDAYA MANGAYUN

A. Pendahuluan	15
B. Struktur Budaya Mangayun Tapanuli Selatan	16
C. Nilai Budaya Dalam Masyarakat Tapanuli Selatan	21
D. Pengaruh Budaya dalam Masyarakat	28

BAB III ISLAM DAN BUDAYA MANGAYUN

A. Pendahuluan	34
B. Falsafah Budaya Mangayun	35
C. Prosesi Budaya Mangayun	39
D. Akulterasi Agama Islam dan Budaya Mangayun	48

BAB IV PARENTING EDUCATION DALAM BUDAYA MANGAYUN

A. Pendahuluan	51
B. Nilai Budaya Mangayun Sebagai Parenting Education	52
C. Peran Orang Tua Dalam Parenting Anak	57
D. Nilai Parenting Education Dalam Budaya Mangayun	63
1. Memberikan Pendidikan Pada Anak	63
2. Membangun Kepercayaan diri Anak	68
3. Menjalin Komunikasi Dengan Anak	69
4. Menjaga Kesehatan Jasmani Dan Ruhani Anak	72

5. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak	74
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 1 Struktur-struktur Pelaksanaan Adat Dalam Masyarakat Tapanuli Selatan.



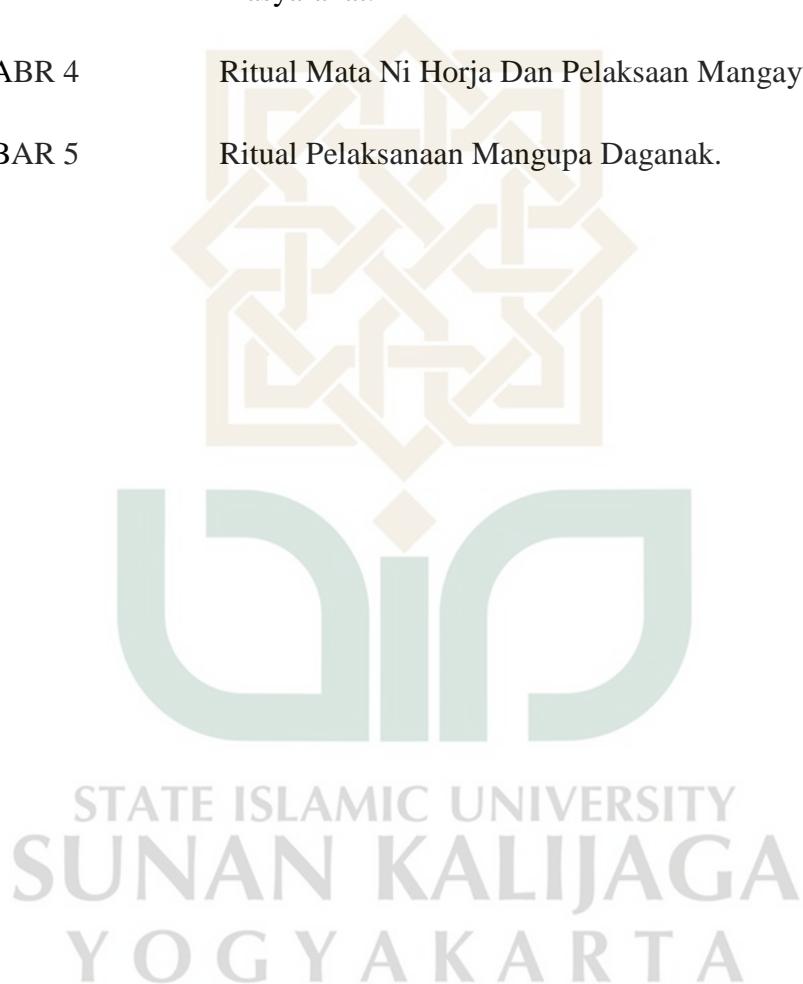
DAFTAR TABEL

TABEL 1 Tahap Perkembangan Kepribadian Anak .



DAFTAR GAMBAR

- | | |
|-----------|---|
| GAMBAR 1. | Ritual Pelaksanaan 'Aqiqah. |
| GAMBAR 2 | Ritual Pelaksanaan Makkobar. |
| GAMBAR 3 | Ritual Pelaksanaan Bacaan Al-Barzanzi Dan Doa Dari
Masyarakat. |
| GAMABR 4 | Ritual Mata Ni Horja Dan Pelaksaan Mangayunkan Anak. |
| GAMBAR 5 | Ritual Pelaksanaan Mangupa Daganak. |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas Tapanuli Selatan merupakan etnis yang memiliki sistem *patrilineal* dalam menjalankan kebudayaan serta mempraktekkan persoalan-persoalan kehidupan sosial. Budaya *Mangayun* misalnya, menjadi tradisi bagi orang tua dalam mensyukuri kelahiran anak, pengenalan anak terhadap komunitas masyarakat, dan terpenuhnya hukum Islam yang berlaku bagi anak. Budaya *Mangayun* yang menjadi ritual dalam mensyukuri kelahiran anak dapat dipelajari sebagai bentuk *parenting education* dalam membenahi kepribadian anak, Hal ini disebabkan keharmonisan dan keindahan keluarga akan terjadi ketika anak menjadi hiasan dalam kehidupan keluarga. Kehadiran anak dalam keluarga merupakan *wahbah* (anugrah) yang harus disyukuri dan memberikan *parenting* dan pendidikan menjadi *amanah* yang diemban orang tua.¹

Para antropologi berpendapat bahwa kebudayaan yang tersusun berdasarkan struktur-struktur psikologis dapat dijadikan sebagai sarana individu dalam mengarahkan tingkah lakunya.² Budaya dan psikologi sebagai perubahan yang saling menyatu, mempengaruhi, dan kebergantungan subjek dan objek dalam aspek kognisi dan budaya, psikologis dan budaya, serta kepribadian dan konteks budaya.³ Manusia adalah subjek, dan budaya adalah objek, keduanya

¹ Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting* (Yogyakarta: Lintang Books, 2019), 12.

² Imam B Jauhari, *Teori Sosial: Proses Islamisasi Dalam Sistem Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 165.

³ Ibid, 319.

dapat saling berkaitan sehingga menimbulkan perubahan yang dipengaruhi oleh sistem budaya dan menjadi sebuah prinsip dan menghasilkan pola pikir, pola lisan, pola perilaku, dan artifak yang sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat.

Kebudayaan dalam kehidupan sosial, setidaknya dapat dijelaskan dengan tiga macam fungsi yaitu: 1) Kebudayaan sebagai ciri khas dari masyarakat. Maksudnya, kebudayaan diasumsikan sebagai ide-ide yang amat kompleks yang digunakan sebagai pedoman dan acuan masyarakat dalam menjalani tatanan kehidupan. 2) Kebudayaan sebagai ekspresi kehidupan sosial. Kebudayaan menjadi karya kreatif dari hasil kreasi dan kecerdasan masyarakat yang berfungsi sebagai alat untuk menguasai dan beradaptasi dengan lingkungan dalam mempresentasikan identitas masyarakat. 3) Kebudayaan sebagai sarana pemakaian. Penelitian mengenai kebudayaan tidak hanya dideskripsikan sebagai ciri dan identitas masyarakat, akan tetapi dapat dikaitkan dengan proses pemahaman makna, perbedaan makna, serta dampak makna budaya tersebut dalam kehidupan sosial.⁴

Eksistensi budaya bukanlah semata-mata muncul secara tiba-tiba, dan hanya untuk mewarna-warnain kehidupan yang *eksotik* semata, Melainkan memiliki proses yang beragam yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar dan konsep sosio-kultural dalam kehidupan yang terhimpun dari pengalaman, jejak-jejak kreativitas, serta pencapaian para genius lokal sebagai proses pengembangan pandangan hidup, tata berpikir, dan sistem sosial tertentu.⁵ Nilai

⁴ Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah, Teori, Dan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 90-92

⁵ M. Jadul Maula, *Islam berkebudayaan: akar kearifan tradisi, ketatanegaraan, dan kebangsaan* (Yogyakarta: Pustaka Kaliopak, 2019). 2

budaya yang diinternalisasikan akan mengesplorasikan aktivitas yang harus dipahami dan dilakukan masyarakat dalam interaksi sosial.⁷ Misalnya, dalam budaya “*marsalap ari*” Tapanuli sebagai pembentukan karakter dan menjalin solidaritas dalam dinamika kehidupan sosial.⁸

Dari keberagaman budaya dan kebiasaan masyarakat sebagai *worldview* atau pandangan hidup dalam memanifestasikan tingkah laku sosial. Nilai dan makna-makna yang terkandung dalam budaya dapat mangalami akulterasi dari budaya-budaya lain, seperti akulterasi nilai budaya masyarakat dengan nilai ajaran agama. Tradisi *katoba* misalnya, proses akulterasi nilai budaya suku Muna ini selaras dengan ajaran agama Islam.⁹ Penyebaran agama Islam di masyarakat tidak akan mengabaikan nilai budaya yang sudah ada, akan tetapi melalui pendekatan *persuasive* Islam tersebut dapat diakulterasikan dengan mengadopsi serta melestarikan nilai budaya lokal dan doktrin Islam murni sebagaimana yang terjadi di Jawa khusus masyarakat lereng merapi.¹⁰

Budaya *Mangayun* masyarakat Tapanuli, pada dasarnya berasal dari kebiasaan orang tua dalam mendiamkan anak yang sedang menagis dan menidurkannya dalam sebuah ayunan disertai dengan nyanyian. Dari kebiasaan tersebut dijadikan sebagai tradisi masyarakat dalam mensyukuri kelahiran anak

⁷ Wardani, “Internalisasi Nilai Dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6, no. 2 (2019): 164–174.

⁸ Lili Herawati Parapat Dan Devinna Riskiana Aritonang, “Nilai Kearifan Lokal Dan Upaya Pemertahanan Budaya ‘Marsalap Ari’ Dalam Menjalin Solidaritas Antar Sesama Di Desa Paringgonan Sebagai Bahan Ajar Pembentukan Karakter Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 25–28.

⁹ Aris Try Andreas Putra, “Pendidikan Islam Masyarakat Muna: Kajian Nilai Pada Tradisi Katoba” (Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁰ Arief Aulia Rachman, “Akulterasi Islam Dan Budaya Masyarakat Lereng Merapi Yogyakarta: Sebuah Kajian Literatur,” *Jurnal Indo-Islamika* 1, no. 2 (2012): 157–182.

yang diintegrasikan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Adapun prosesi-prosesi dalam budaya *Mangayun* terdiri dari: *Pertama Aqiqah*, proses ini dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan prosesi utama, dan memenuhi hukum Islam pada kelahiran anak. *Kedua Makkobar*, pelaksanaan ritual ini sebagai tanda syukur kepada Tuhan atas kelahiran anak dan pemberian nasihat dari *Raja adat, Hatobangon, Suhut, Anak boru, Mora, dan Dalihan Natolu*.¹¹ *Ketiga* Pembacaan sholawat sebagai doa agar ritual-ritual ini diberkahi oleh Tuhan. *Keempat Mata Ni Horja*, sebagai pelaksanaan *mangayunkan* anak yang diikuti dengan syair-syair dalam tradisi ini, beserta tempat (keranjang ayunan anak) dibuat dua agar anak yang lain dapat menemaninya. *Kelima Mangupa*, salah satu serangkaian upacara yang bertujuan *maulak tondi tu taruma* (mengembalikan ruh/ ke badan). Berdasarkan observasi awal pada masyarakat Tapanuli, maka peneliti melihat adanya nilai-nilai *parenting education* dalam pelaksanaan budaya *Mangayun*.

Tesis ini memfokuskan terhadap analisis akulterasi nilai ajaran Islam dengan nilai budaya *Mangayun*, serta menjelaskan tentang nilai-nilai *parenting education* dalam budaya *Mangayun*. Penulis memilih tradisi *Mangayun* ini, sebagaimana Koentjaraningrat menjelaskan bahwa hampir seluruh kebudayaan itu mengatur kehidupan individu yang secara khusus diklarifikasi melalui level-level tertentu yang disebut “*stages the along life cycle*” yaitu peralihan dari masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa, masa menikah, masa

¹¹ *Dalihan Natolu* merupakan struktur-struktur adat yang meliputi hubungan kerabat darah dan perkawinan dalam mempersatukan 1 kelompok adat. Kedudukan fungsional *Dalihan Natolu* dalam adat atau budaya sebagai konstruksi soisal yang terdiri: *somba marhulahula* (memberikan hormat pada kelompok istri), *elek marboru* (memiliki sikap lembut dan mengayomi wanita), *manat mardongan tubu* (memiliki sikap hati-hati dan hormar terhadap teman semarga).

melahirkan, dan sampai masa tua. Budaya merupakan suatu pandangan hidup dan ideologi dari kelompok masyarakat, nilai yang tertanam dalam budaya merupakan sumber yang meliputi pedoman kehidupan masyarakat sehingga nilai tersebut telah berakar kuat dalam jiwa dan pikirannya.¹²

Berdasarkan hal tersebut, beberapa alasan penulis: *Pertama*, *Mangayun* merupakan kebiasaan masyarakat dalam menidurkan anak-anak yang menghasilkan suatu budaya yang dilaksanakan pada anak laki-laki maupun perempuan dengan syarat sudah memenuhi hukum Islamnya yaitu aqiqah. *Kedua*, Budaya *Mangayun* merupakan hasil dialektika antara hukum Islam dengan hukum adat, di mana tahap-tahapannya: *Aqiqah*, *Makkobar*, *Shalawat*, *Mata Ni Horja*, dan *Mangupa*. *Ketiga*, Budaya *Mangayun* yang mengakar dalam masyarakat Tapanuli Selatan sebagai media interpretasi nilai-nilai *parenting education*. Dengan demikian, Peneliti berargumen bahwa terdapat nilai *parenting education* dalam budaya *Mangayun* masyarakat Tapanuli Selatan dari proses akultifikasi nilai budaya lokal dan nilai ajara agama Islam. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai: Nilai Keislaman Dalam Budaya *Mangayun* Sebagai *Parenting Education* Pada Masyarakat Tapanuli Selatan.

¹² Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), 92.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini berfokus pada beberapa aspek dan menjadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses akulterasi ajaran agama Islam dalam budaya *Mangayun* masyarakat Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana budaya *Mangayun* membentuk nilai-nilai *parenting education* pada masyarakat Tapanuli Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan akulterasi ajaran agama Islam dalam budaya *Mangayun* masyarakat Tapanuli Selatan ?
2. Mendeskripsikan budaya *Mangayun* membentuk nilai-nilai *parenting education* pada masyarakat Tapanuli Selatan ?

D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya dalam mencari posisi pada penelitian, maka penulis menelaah serta menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan para peneliti lain. Dari hasil penelusuran, maka penulis mendapatkan tema tentang proses terbentuknya akulterasi ajaran agama Islam dan budaya lokal sebagai nilai *parenting education* pada masyarakat Tapanuli Selatan. Hal tersebut dijelaskan berikut ini:

1. Perkembangan Akulturasi Antara Islam Dan Budaya Lokal

Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa perkembangan akulturasi Islam dan budaya berdasarkan upaya kerjasama berhasil diterima dalam lanskap budaya lokal masyarakat. penelitian yang dilakukan oleh Limyah Al-Amri dengan judul “akulturasi Islam dalam budaya lokal” menjelaskan bahwa Islam berhasil memahami dan menginternalisasikan kedalam setting budaya lokal sehingga eksistensinya diterima masyarakat dan menjadi kekhasan dan keunikan tersendiri bagi setiap daerah.¹³

Penelitian Arief Aulia Rahman mengenai akulturasi Islam dan budaya masyarakat mengatakan bahwa penyebaran-penyebaran yang terjadi dalam agama Islam dan budaya memerlukan waktu, sebab upaya-upaya penyebaran tersebut tidak mengabaikan nilai-nilai budaya, sehingga proses akulturasi yang dilakukan melalui pendekatan *persuasive* dapat mengadopsi dan melestarikan budaya lokal dengan doktrin Islam murni.¹⁴ Andik Wahyuni Muqayyid juga mengatakan bahwa *akulturatif* Islam dan budaya terlihat lebih dominan pada setiap ekspresi keberagaman masyarakat, sehingga menjadikan *sinkretisme* dan toleransi beragama menjadi suatu watak yang khas bagi daerah tertentu.¹⁵

2. Islam Dan Budaya Lokal Sebagai Psikologi Sosial Masyarakat

Prosesi akulturasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal juga dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang psikologis individu atau kelompok terhadap suatu

¹³ Limyah Al-Amri dan Muhammad Haramain, “Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal,” *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 2 (2017): 87–100.

¹⁴ Rachman, “Akulturasi Islam Dan Budaya Masyarakat Lereng Merapi Yogyakarta.”.

¹⁵ Andik Wahyun Muqoyyidin, “Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa,” *Ibda: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 11, No. 1 (2013): 1–18.

permasalahan tertentu. Sebagaimana dikatakan Gazi Saloom dalam penelitiannya bahwa akulturasi nilai agama dan budaya lokal merupakan proses sosial dan psikologis, hal itu di karenakan keduanya memiliki ikatan yang dapat saling pengaruh-mempengaruhi terhadap pemahaman dan praktik kehidupan terbentuk. Berdasarkan proses pikiran, emosi dan tindakan dapat membawa individu atau kelompok terhadap keberagaman dan ritual keagamaan sebagai nilai-nilai budaya lokal dalam mewarnai kehidupan masyarakat.¹⁶

Muhammad Taufik mengatakan bahwa pertemuan ajaran Islam dengan tradisi dapat menginterpretasikan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. kebudayaan dan ajaran Islam yang dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang dipatuhi dan dilestarikan dapat menjalin sebuah harmoni satu-sama lainnya, dan hal tersebut akan merepresentasikan ciri lokal (*local wisdom*) yang baru. Proses tersebut terbentuk sebab adanya interaksi dan adaptasi dari nilai budaya setempat dengan nilai ajaran-agama Islam.¹⁷

Dalam penelitian Ismail Suardi juga mengatakan bahwa penetrasi antara adat dan agama dalam kehidupan masyarakat Bugis menunjukkan munculnya upaya-upaya dialog kerjasama yang menghasilkan rekonstruksi budaya baru terhadap nuansa lokal. Islam yang diterjemahkan kedalam perangkat kehidupan lokal dalam mempertahankan pola esensi tauhid dan menggunakan nilai budaya lokal sebagai strategi dalam membangun spiritualitas dan interpretasi dalam

¹⁶ Gazi Saloom, “Akulturasi Islam Dan Nilai Lokal Dalam Perspektif Psikologi,” *Kalam* 10, No. 1 (2016): 1–18.

¹⁷ Muhammad Taufik, “Harmoni Islam Dan Budaya Lokal,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (2016): 255–270.

membentuk identitas masyarakat.¹⁸ Berdasarkan kompleksnya respon, serta pemahaman, dan penghayatan pada Islam Jawa menunjukkan demikian *variatif* dalam *artikulatif* masyarakat terhadap realitas spiritual. Seperti *kajawen* maupun *sangkan paran*, Islam tradisional-spiritualis berikut tingkat ketaatan dalam segala kelebihan dan kelemahan masing-masing, dapat dikategorisasikan bahwa masyarakat Jawa dalam watak spiritual-kultural.¹⁹

3. Islam Dan Budaya Lokal Sebagai Bentuk Pendidikan Masyarakat

Nilai budaya yang dihasilkan dari proses akulterasi antara Agama dan budaya lokal menjadi sebuah wadah atau sumber nilai pengetahuan baik dalam pendidikan yang formal maupun non formal. Aries Try Andrea Putra megatakan bahwa antara ajaran Islam dan ritual *katoba* merupakan hasil dari akulturasi yang sudah terjadi, sehingga dalam prosesnya terdapat komponen-komponen pendidikan. Sebagaimana dalam tahap-tahapan ritual *katoba*, anak-anak dibekali dengan materi-materi pendidikan Islam seperti nilai aqidah akhlak yaitu syahadat, taubat, dan nasehat, serta nilai kepemimpinan.²⁰

Dari berbagai literatur yang penulis telusuri, menunjukkan bahwa penelitian mengenai akulterasi Islam dan budaya lokal telah banyak dilakukan misalnya perkembangan, psikologi sosial, dan pendidikan Islam. Sedangkan penelitian mengenai *parenting education* dalam kebudayaan yang merupakan hasil negosiasi dari nilai-nilai Islam dan budaya lokal masih sangat sedikit.

¹⁸ Ismail Suardi Wekke, “Islam Dan Adat: Tinjauan Akulterasi Budaya Dan Agama Dalam Masyarakat Bugis,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2013): 27–56.

¹⁹ Umi Sumbulah, “Islam Jawa Dan Akulterasi Budaya: Karakteristik, Variasi Dan Ketaatan Ekspresif,” *el-Harakah* 14, no. 1 (2012): 51–68.

²⁰ Putra, “*Pendidikan Islam Masyarakat Muna: Kajian Nilai Pada Tradisi Katoba.*” Disertasi, 29.

Dengan demikian, penulis memandang perlu dilakukan penelitian terhadap aspek tersebut dan juga ingin mengetahui bagaimana proses akulturasi nilai Islam dan budaya lokal menanamkan nilai-nilai *parenting education* dalam masyarakat Tapanuli Selatan.

E. Kerangka Teori

Untuk mendeskripsikan hasil dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teori interpretasi Clifford Geertz untuk menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam budaya *Mangayun* Tapanuli Selatan. Dalam Kebudayaan *Mangayun* terdapat nilai-nilai *parenting education*, sebab Geertz mengatakan bahwa analisis terhadap budaya bukanlah ilmu eksperimental untuk mencari sebuah ketentuan dan hukum, tetapi suatu penafsiran yang digunakan untuk mencari sebuah makna yang ada di dalamnya.²¹ Dalam menggambarkan tentang penafsiran yang mencari makna, maka Geertz membuat sebuah pendekatan dalam mengkaji studi-studi tersebut yaitu pendekatan *interpretatif*. Melalui pendekatan yang digunakan ini akan merepresentasikan sebuah penjelasan terhadap dimensi-dimensi manusia dalam sistem keberagamaannya serta ide, sikap, dan tujuan yang timbul dari nilai-nilai ajaran agama tersebut.²²

Geertz mengatakan bahwa agama sebagai sistem budaya dapat dikaitkan dengan sebuah simbol yang berperan dalam membangun suasana hati dan motivasi kehidupan masyarakat. Simbol tersebut dapat diartikan sebagai cara merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang pervasif dan tahan lama dalam

²¹ Daniel. L Pals, *Seven Theories Of Religion Terj*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 327.

²² Ibid, 329.

masyarakat dan faktualitas semacam itu tampak realistik secara unik.²³ Dengan demikian, rekonsiliasi antara ajaran agama Islam sebagai sistem budaya akan selalu membayangi dan mewarnai interaksi kehidupan manusia, serta menciptakan sesuatu hal yang baru dalam hubungan budaya.

Dalam pandangannya mengenai ajaran agama Islam dengan nilai budaya merupakan dualisme entitas yang hidup berdampingan dengan harmonis. Menurut Geertz ada dua hal penting dalam studi Islam dan budaya yaitu: *Pertama*, Adanya proses inkulturasi ajaran agama Islam kedalam budaya. *Kedua*, Munculnya upaya-upaya kerja sama yang dialogis dan komplementer dalam proses konstruksi kehidupan masyarakat.²⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan etnografi. Menurut John W. Creswel, penelitian etnografi merupakan rancangan sebuah penelitian yang bersumber dari komponen antropologi dan sosiologi yang meneliti tentang pola perilaku, bahasa, dan tindakan dalam suatu kebudayaan yang dilakukan secara alamiah dalam periode waktu yang cukup lama.²⁵

²³ Ahmad Riyadl Mauludi, “Salat Sebagai Basis Pendidikan Agama Islam: Analisis Teori Clifford Geertz,” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 1 (2020).

²⁴ M. Fakhru Irfan Syah dan Abdul Muhib, “Telaah Kritis Pemikiran Clifford Geertz Tentang Islam Dan(Literature Review) Budaya Jawa ,” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2020): 98–126.

²⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 19.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 tokoh masyarakat, 3 para orang tua, dan 2 masyarakat umum Tapanuli Selatan. Hal ini dilakukan untuk menggali dan memudahkan dalam mendapatkan hasil data jika seluruh ciri-ciri subyek penelitian dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan hasil data mengenai proses pelaksanaan budaya *mangayun* ini. Sedangkan wawancara digunakan untuk mempertajam atau memperjelas dari hasil data observasi. Dan untuk dokumentasi dilakukan sebagai bukti dan memperlengkap dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga dengan menggunakan tiga teknik ini akan mendapatkan data secara jelas dan akurat.

4. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, maka penulis menggunakan teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu *Pertama*, Pengumpulan data yang terdiri dari: Mengelola dan mempersiapkan data yaitu data yang sebelumnya penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk transkip atau berupa catatan wawancara, dan membaca data, yaitu menulis sebuah catatan atau gagasan terhadap data yang diperoleh. *Kedua*

Reduksi data yang terdiri dari: memulai koding terhadap data, yaitu memberikan kategori-kategori tertentu pada setiap data yang diperoleh, dan menerapkan proses koding dengan membuat tema dari beberapa kategori yang sudah dibuatkan sebelumnya. *Ketiga* Penyajian data yang terdiri dari: membuat interpretasi atau memaknai data yang telah disajikan melalui narasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta menarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, diawali bab pertama membahas tentang permasalahan dan hal-hal unik terkait dengan Budaya *Mangayun* Tapanuli Selatan yang meliputi ritual-ritual sampai kepada kepentingannya dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Dalam bab kedua, tesis ini menfokuskan pada bahasan profil budaya Tapanuli Selatan yang meliputi struktur budaya, nilai budaya, dan perubahan budaya masyarakat Tapanuli Selatan. Bab ketiga, tesis ini membahas mengenai budaya *Mangayun* yang meliputi falsafah dari terbentuknya ritual kebudayaan *Mangayun*, serta pelaksanaan ritual dari budaya *Mangayun* dan proses akulturasi antara agama Islam dan budaya *Mangayun*. Bab keempat, tesis ini berusaha menganalisi tentang nilai-nilai budaya *Mangayun* sebagai bentuk *parenting education* dengan meliputi: nilai budaya *Mangayun* sebagai *parenting education*, peran orang tua dalam memberikan *parenting education* pada anak, serta mendeskripsikan nilai-nilai *parenting education* dalam budaya mangayun yaitu memberikan pendidikan, membangun komunikasi, menjaga kesehatan, membangun kepercayaan serta mengembangkan bakat dan kreativitas pada anak.

Sedangkan pada bagian bab akhir yaitu bab kelima membahas mengenai kesimpulan secara padat serta mendalam dari semua rumusan masalah yang diajukan dalam tesis ini serta saran dalam melakukan penelitian selanjutnya bagi orang yang meneliti tema yang sama dan implikasi dari hasil penelitian ini baik dalam pradigma ilmu psikologi maupun kearifan budaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya *Mangayun* merupakan salah satu proses akulturasi antara agama dan budaya dalam kehidupan masyarakat Tapanuli Selatan. Sehingga peleburan-peleburan budaya lama *Mangayun* seperti *mangalingin na sorang*, *manjangit parompa sadun*, serta *mangupa-upa*, diintegrasikan dengan aturan agama tentang kelahiran anak seperti ‘*aqiqah*’, doa, dan lainnya. Mengenai Islam dan budaya *Mangayun* merupakan dualisme entitas yang hidup berdampingan dengan harmonis. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya inkulturasi ajaran Islam kedalam budaya *Mangayun* dan munculnya upaya-upaya kerja sama yang dialogis dalam membangun konstruksi kehidupan masyarakat Tapanuli Selatan.

Nilai-nilai yang terdapat dalam budaya *Mangayun* dapat dimanifestasikan sebagai bentuk *parenting education* terhadap perkembangan anak. nilai-nilai tersebut juga dapat direalisasikan orang tua dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis dan sejahtera. Adapun nilai-nilai parenting dalam budaya *Mangayun* adalah memberikan pendidikan, menjaga komunikasi dengan anak, membangun kepercayaan diri anak, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, serta mengembangkan bakat dan kreativitas anak. inilah yang dikatakan Geertz dalam akulturasi agama dan budaya sebagai proses munculnya upaya-upaya kerjasama nilai Islam dan budaya *Mangayun* dalam membangun konstruksi kehidupan masyarakat Tapanuli Selatan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian mengenai *parenting education* dalam budaya *Mangayun* pada masyarakat Tapanuli Selatan. Penulis berharap tesis ini mampu untuk membuka wawasan baru dalam kajian akulturasi antara agama dan budaya dalam pradigma psikologi. Sedangkan implikasinya dalam budaya sebagai bentuk pelestarian budaya terhadap generasi selanjutnya, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dapat diimplementasikan dalam kehidupan interaksi sosial. Dan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, maka penulis menyarankan agar peneliti menganalisis apakah nilai-nilai budaya *Mangayun* ini direalisasikan sampai anak tumbuh dewasa dengan menganalisis data kehidupan sehari-hari orang tua dan anak. Kedua mencari makna dalam sistem kekerabatan masyarakat Tapanuli Selatan baik dari segi sosiologis maupun dari perspektif psikologisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amri, Limyah, dan M. Haramain. “Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal.” *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 10, no. 2 (2017): 87–100.
- Alexander, dan J. Joelle. *The Danish Way of Parenting*. Bentang B first, 2018.
- Bahrudin, Babul, Masrukhi, dan H. T. Atmaja. “Pergeseran Budaya Lokal Remaja Suku Tengger Di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.” *Journal of Educational Social Studies* 6, no. 1 (August 9, 2017): 20–28.
- B, Michael. *Anthropological Approaches to the Study of Religion*. London: Psychology Press, 2004.
- B, Aleksandar. “Clifford Geertz: Writing and Interpretation.” *Sociologija* 44, no. 1 (2002): 41–55.
- C, Munif. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2012.
- C, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
- F, Mia. “Kajian Al-Quran Dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani Dan Ruhani.” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (June 6, 2016): 105–126.
- G, Clifford. “Descripción Densa: Hacia Una Teoría Interpretativa de La Cultura.” *La interpretación de las culturas* (1987): 19–40.
- . “Ritual and Social Change: A Javanese Example.” *American Anthropologist* 59, no. 1 (1957): 32–54.

- . “Thick Description: Toward an Interpretive Theory of Culture.” *Turning points in qualitative research: Tying knots in a handkerchief* 3 (1973): 143–168.
- G. R, Alldino. *Easy Parenting: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. Bandung: Edwrite Publishing, 2019.
- H, Dhuha. *Parent-Things: Yang Terlewatkan Dari Parenting*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- H. H, Ahmad. *Kasyful Lubad Terj. Matan Swofwatiz Zubaid*. Semarang: Ar-Ridha, n.d.
- H, Abdul. “Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama.” *Editorial Healthy Tadulako Journal* 3, no. 1 (2017): 14.
- H, Husni, N. Hidayah, dan A. Mappiare At. “Adopsi Nilai Budaya Osing dalam Kerangka Objektivitas Meaning of Life.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 9 (September 1, 2018): 1237–1243.
- H, Dasrun, dan H. Hafiar. “Nilai-Nilai Budaya Soméah Pada Perilaku Komunikasi Masyarakat Suku Sunda.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 7, no. 1 (June 30, 2019): 84–96.
- Hindaryatiningsih, N. Hindar. “Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton.” *Sosiohumaniora* 18, no. 2 (2016): 100–107.
- Ibrahim. “Sistem Kepercayaan Sebagai Basis-Struktur Sosial Masyarakat Nelayan Liukang Tupabbiring Di Kabupaten Pangkep.” *Al-Qalam* 16, no. 2 (August 12, 2018): 141–152.
- I, Ermina, dan S. Setyobudihono. “Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenous.” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 5, no. 1 (October 9, 2017): 1–6.

- J, William G. "Is There a Culture War? Conflicting Value Structures in American Public Opinion." *American Political Science Review* 108, no. 4 (November 2014): 754–771.
- J, Imam B. *Teori sosial: proses Islamisasi dalam sistem ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1992.
- Lestari, D. E. Graha. "Dinamika Perubahan Sosial Upacara Adat Kebo-Keboan pada Masyarakat Using Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi." *Cakrawala* 14, no. 2 (December 19, 2020): 198–220.
- M, Abdul, A.S. Wardan, dan D. Andayani. *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- M, M. Jadul. *Islam berkebudayaan: akar kearifan tradisi, ketatanegaraan, dan kebangsaan*. Yogyakarta: Pustaka Kaliopak, 2019.
- M, A, Riyadl. "Salat Sebagai Basis Pendidikan Agama Islam: Analisis Teori Clifford Geertz." *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 1 (2020).
- M, Deni, M, Mulyana, dan A, Izzan. "Islam, Ethnicity and Cultural Politics of Identity: The Religiousity of Betawi Muslim in Jakarta." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 4, no. 2 (December 31, 2019): 132–143.
- M, Jerry D. *Visions of Culture: An Introduction to Anthropological Theories and Theorists*. New York: Rowman Altamira, 2004.
- M, A, Wahyun. "Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa." *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11, no. 1 (2013): 1–18.
- M, Abdul. *Quranic Parenting*. Yogyakarta: Lintang Books, 2019.

- M, Otom. "Perubahan Tatanan Budaya Hukum pada Masyarakat Adat Suku Baduy Provinsi Banten." *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 17, no. 3 (September 19, 2017): 309–328.
- P, Daniel. L. *Seven Theories Of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- P, L, Herawati, and D, R, Aritonang. "Nilai Kearifan Lokal Dan Upaya Pemertahanan Budaya 'Marsalap Ari' Dalam Menjalin Solidaritas Antar Sesama Di Desa Paringgonan Sebagai Bahan Ajar Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 25–28.
- P, Budojo, Jatie K. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak*. Surabaya: Zifatama Jawara, 2019.
- P, A, T, Andreas. "Pendidikan Islam Masyarakat Muna: Kajian Nilai Pada Tradisi Katoba." PhD Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- R, A, Aulia. "Akulturasi Islam Dan Budaya Masyarakat Lereng Merapi Yogyakarta: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Indo-Islamika* 1, no. 2 (2012): 157–182.
- R, A, Abdul. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- R, S, Langgeng, D, F, Zulkifli, H, W, Nasrul, dan Supardi. "Analisis Manajemen Perubahan, Kepemimpinan Transformasional, Struktur Organisasi, Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Benefita* 5, no. 2 (July 31, 2020): 225–237.
- Saihu. "Local Tradition and Harmony among Religious Adherents: The Dominant Culture of Hindu-Muslim Relation in Jembrana Bali." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 5, no. 1 (June 30, 2020): 31–42.

- S, Gazi. "Akulturasi Islam Dan Nilai Lokal Dalamm Perspektif Psikologi." *Kalam* 10, no. 1 (2016): 1–18.
- S, A, Laits. *Tanbihul Ghafilin Terj*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1986.
- S, Sarlito W., dan E, A Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- S, Shalom. "National Culture as Value Orientations: Consequences of Value Differences and Cultural Distance." In *Handbook of the Economics of Art and Culture*, 2:547–586. Psychology Press, 2013.
- S, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Depok: Kencana, 2017.
- S, Umi. "Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi Dan Ketaatan Ekspresif." *el-Harakah* 14, no. 1 (2012): 51–68.
- Suprayetno. *Psiokologi Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Syah, M. F, Irfan, dan A,l Muhid. "Telaah Kritis Pemikiran Clifford Geertz Tentang Islam Dan(Literature Review) Budaya Jawa ." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2020): 98–126.
- T, Mufatihatut. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 109–136.
- T, Muhammad. "Harmoni Islam Dan Budaya Lokal." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (2016): 255–270.
- U, Sunyoto. *Sosiologi Sejarah, Teori, Dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- U, M. Burhanuddin, “Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadith Perintah Salat,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 349–362.
- Wardani. “Internalisasi Nilai Dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6, no. 2 (2019): 164–174.
- W, I, Suardi. “Islam Dan Adat: Tinjauan Akulturasi Budaya Dan Agama Dalam Masyarakat Bugis.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2013): 27–56.
- W, Rika, B, Siregar, dan S, Rozana. *Holistik Parenting: Pengasuhan Anak Dan Karakter Anak Dalam Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Y, Noor, Aisyah. *Happy Book For Happy Parent*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Z, Iskandar, S, Asmara, and R, Sutatminingsih. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Puspantara Publishing, 2020.
- Zulkifli. *Akhlaq Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.